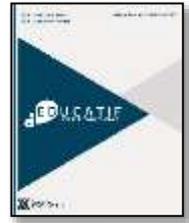




Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Matriks dengan Menggunakan Model *Talking Stick* di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Meukek Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020 /2021

Mardhiyah

SMA Negeri 2 Meukek

mardhiyah.imar@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Hasil Belajar

Matematika,

Model Talking Stick.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* dapat Meningkatkan Pemahaman pada Materi Matriks pada Mata Pelajaran Matematika di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Meukek Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020 /2021. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: Hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, kemampuan guru dalam pembelajaran yang diambil dari lembar observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diambil dari lembar observasi, dan data tentang refleksi siswa terhadap pembelajaran yang diambil dari angket pada setiap akhir pertemuan. *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dimana model pembelajaran ini memuat unsur permainan sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran, tapi juga dapat membentuk siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat, melatih keterampilan membaca dan memahami dengan cepat materi yang diberikan. Hasil Belajar siswa harus mencapai KKM yaitu 75 %. Dilihat dari hasil pada observasi Pra Siklus dari 24 siswa yang memiliki nilai telah mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa (38.24 %) Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah sebanyak 15 siswa (61.76 %) dengan rata-rata kelas sebesar 71.66 %, Dari hasil tes siklus I, terdapat 15 siswa (58.82 %) yang sudah mencapai ketuntasan belajar, Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah sebanyak 9 siswa (41.18 %) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78.75 %. Siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa (100,00%) mengalami peningkatan dan nilai rata-rata siswa Siklus II adalah 88.33 %. Maka persentase ketuntasan siswa meningkat dari pra Siklus 38.24 %, siklus I, 58.82 % dan siklus II menjadi 100,00 % atau meningkat 61.76 %.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia. Diakui atau tidak, pendidikan telah mengantarkan manusia pada tingkat peradaban yang tinggi. Pendidikan

merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan juga merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Dengan demikian, secara tidak langsung pendidikan memiliki andil yang cukup besar untuk mengangkat kualitas bangsa ini dari keterpurukan. Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan produktif diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas.

Kualitas pendidikan meliputi diberbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan atas. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting. Kadar pembelajaran akan bermakna apabila adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap dan adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Salah satu metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika adalah dengan metode *Talking Stick*. Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* bertujuan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat. *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga sebagian besar siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Penggunaan metode ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran, siswa harus selalu siap menjawab pertanyaan dari guru ketika stick yang digulirkan jatuh kepadanya.

Salah satu pokok bahasan matematika di SMA adalah Matriks. Matriks adalah salah satu pokok bahasan yang harus dikuasai oleh siswa, karena soal matriks sering dijumpai siswa ketika ingin melanjutkan pendidikannya. Berdasarkan studi awal penelitian di SMAN 2 Meukek, pokok bahasan matriks merupakan pokok bahasan yang tergolong sulit dan hasil tes terhadap pokok bahasan tersebut rendah.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin mengetahui apakah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* efektif digunakan dalam pokok bahasan matriks, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada materi Matriks dengan Menggunakan Model *Talking Stick* di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Meukek Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020 /2021".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai bulan Agustus sampai bulan Oktober tahun 2020. Pelaksanaan penelitian diadakan pada hari – hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 2 Meukek Aceh Selatan pada kelas XI IPA Jumlah siswa 24 orang. Subyek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPA berjumlah 24 Siswa. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri 2 Meukek. Metode penelitian yang akan digunakan yaitu dengan perlakuan (eksperimen) sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada pokok bahasan matriks. Rancangan penelitian yang dilakukan yaitu dengan memberikan tes kepada siswa. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan atau penguasaan suatu materi yang telah dipahami oleh siswa dan untuk melihat keberhasilan penerapan pembelajaran *Talking Stick* pada pokok bahasan matriks.

Teknik pengumpulan data adalah berupa tes. Tes adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar. Tes yang diberikan berupa soal – soal essay yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *Talking Stick* pada pokok bahasan matriks.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang meliputi: Analisis deskriptif komperatif Hasil Belajar dengan cara membandingkan Hasil Belajar pada siklus I dan siklus II dan membandingkan Hasil Belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II dan Analisis Deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 15 siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 9 siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 71.66 % menjadi 78.75 %. Jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan, seperti disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Tes Pra Siklus

NO	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	95-100	A	Sangat baik	0	0,00
2	85-94	B	Baik	1	2,94
3	75-84	C	Cukup	8	35,29
4	65-74	D	Kurang	10	41,18
5	<64	E	Sangat Kurang	5	20,59
Jumlah				24	100,00

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0 % atau tidak ada , yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 2.94% atau 1 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 35.29 % atau 8 siswa , dan yang mendapat nilai D (kurang) 41.18 % atau sebanyak 10 siswa , sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sejumlah 20.59 % atau 5 siswa.

Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78.75 %, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Rata-rata Hasil Tes siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	60	1	60	78.75
2	70	8	560	
4	80	9	720	
5	90	5	450	
6	100	1	100	
Jumlah		24	1890	

Peningkatan Ketuntasan belajar siswa tampak pada tabel dibawah ini, jika dibandingkan hasil pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen (%)
1.	Tuntas	15	58.82
2.	Belum Tuntas	9	41.18
Jumlah		34	100.00

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada materi matriks yang dikemas dengan Model *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar, Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan dari 71.66 % menjadi 78.75 % (peningkatan ketuntasan siswa dari 38.24 % menjadi 58.82 % maka ketuntasannya dapat disimpulkan meningkat 19.96 %) Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal, Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

NO	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	95-100	A	Sangat baik	3	11,76
2	85-94	B	Baik	14	58,82
3	75-84	C	Cukup	7	29,41
4	65-74	D	Kurang	0	0,00
5	<64	E	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah				24	100,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 3 siswa (11.76 %), yang mendapat nilai baik (B) ada 14 siswa (58.82 %), dan yang mendapat nilai C (cukup) ada 7 siswa (29.41 %) Sedangkan yang mendapat nilai D dan nilai E tidak ada (0,00 %).

Hasil Nilai Rata- rata siswa Siklus II adalah 88.33 artinya daya serap siswa pada materi pelajaran pada siklus II ini adalah 88.33 %. Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen (%)
1.	Tuntas	24	100,00
2.	Belum Tuntas	-	0.00
	Jumlah	24	100.00

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa (100,00%) mengalami peningkatan. Maka persentase ketuntasan siswa meningkat dari siklus I yaitu 58.82 % menjadi 100,00 % atau meningkat 41.18 %.

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika, khususnya pada materi Matriks. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes (dalam huruf)	Jumlah Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1	A (95-100)	1	3
2	B (85-94)	5	14
3	C (75-84)	9	7
4	D (65-74)	8	0
5	E (< 64)	1	0
	Jumlah	24	24

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 71.66 %, nilai rata-rata kelas siklus I ada peningkatan menjadi 78.75 % dan kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 88.33 %.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika khususnya pada materi Matriks siswa Kelas XI IPA 1 semester I tahun pelajaran 2020/2021. Dilihat dari hasil pada observasi Pra Siklus dari 24 siswa yang memiliki nilai telah mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa (38.24 %) Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah sebanyak 15 siswa (61.76 %) dengan rata-rata kelas sebesar 71.66 %, Dari hasil tes siklus I, terdapat 15 siswa (58.82 %) yang sudah mencapai ketuntasan belajar, Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah sebanyak 9 siswa (41.18 %) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78.75 %. Siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa (100,00%) mengalami peningkatan dan nilai rata-rata siswa Siklus II adalah 88.33 %. Maka persentase ketuntasan siswa meningkat dari pra Siklus 38.24 %, siklus I, 58.82 % dan siklus II menjadi 100,00 % atau meningkat 61.76 %.

Daftar Rujukan

- Abu, Ahmadi. 1977. Teknik Belajar yang Tepat. Semarang: Mutiara Permata Widya.
 Anwar, Boy Asibaan. 1994. Psikologi Pendidikan. Medan: Witya Sarana.
 Departemen P dan K RI. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
 Depdikbud. 1995. Kurikulum Sekolah Menengah Atas atau Umum. Jakarta.
 Kartono. 1995. Bimbingan Belajar. Jakarta : Raja Wali Pres.
 Muhibin, Syah. 2005. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Nurhadi. 2004. Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK. Malang : Universitas Malang.
- Roestiyah, N.K. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka citra
- R, Soejdadi. 1999. Kiat – Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Slameto. 1990. Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 1992. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi, Arikunto. Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.